

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Strategi Pembelajaran

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut J.R David dalam buku Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Ada dua hal yang harus kita cermati dari dua pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Sementara itu, Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, cet.6 (jakarta : kencana pradana Media Group,2006)

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.² Strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan pembelajaran siswa.

Strategi pembelajaran ini sangat baik untuk menumbuhkan kerjasama antara siswa karena ketercapaian tujuan yang ingin dicapai adalah tergantung bagaimana kerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Strategi pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Salah satu tujuan pengadaan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

B. Strategi Index Card Match

1. Pengertian Strategi *Index Card Match*

Strategi *Index Card Match* adalah bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan kartu. Dalam tulisan Silberman :” *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran, ia membolehkan siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.”³

Berdasarkan pengertian diatas, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*, siswa lebih aktif dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

² Wina sanjaya, *perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran* (jakarta : kencana,2009)

³ Melvin,silberman, *activ learning “ 101 cara belajar siswa aktif.* (bandung : Nusa Media,2006)

Selain itu strategi pembelajaran *Index Card Match* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreatifitasnya.

Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan tehnik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal, sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Dengan demikian strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan tehnik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

2. Langkah –Langkah Penerapan Strategi *Index Card Match*

Menurut Hizam Zaini bahwa langkah-langkah penerapan strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak siswa dalam kelas yang akan di ajarkan
- b. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dan jawaban

- f. Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa mendapatkan satu kertas.
- g. Kemudian guru menerangkan kepada siswa bahwa setiap siswa yang mendapatkan pertanyaan harus mencari temannya yang dapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
- h. Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangannya, antara pasangan yang satu dengan pasangan lain diminta untuk tidak memberi tahu materi yang diperolehnya.
- i. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan di minta untuk membacakan soal yang diperolehnya dengan suara keras secara bergantian agar di dengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban dengan suara keras pula
- j. Setelah semua pasangan membacakan soal dan jawaban yang diperoleh maka setiap pasangan diminta untuk menempelkan kartu tersebut di papan tulis.
- k. Terakhir guru memberi klarifikasi, guru bersama-sama siswa membantu kesimpulan hasil belajar yang telah dilakukan.⁴

3. Tujuan Pembelajaran *Index Card Match*

Tujuan penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* ini, yaitu untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* ini siswa akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya dan lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran. Dalam strategi pembelajaran *Index Card Match* guru juga senang apabila siswa berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka.

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (jogjakarta:pustaka insan Media,2008),

4. Kelebihan Dan Kelemahan *Index Card Match*

Handayani menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *Index Card Match* yaitu :

- a. Kelebihan dari strategi belajar aktif *Index Card Match* yaitu
 1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan pembelajaran
 2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
 3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
 5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan penilai
- b. Kelemahan dari strategi belajar aktif *Index Card Match*
 1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas
 2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk persiapan
 3. Guru harus memiliki jiwa demokrasi dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas
 4. Suasana kelas menjadi ribut sehingga dapat mengganggu kelas lain.⁵

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Moedjiono dan Dimyanti berpendapat bahwa : "hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar siswa dan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi sedangkan tindak belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan"⁶

Hasil belajar menurut Agung adalah "hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran"⁷

Pernyataan tersebut, menekankan bahwa hasil belajar sebagai hasil proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu peningkatan kemampuan siswa yang diperoleh melalui penyampaian

⁵<http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/strategi-belajar-aktif.html>. diakses tanggal 07 Feb 2017

⁶ Dimyanti dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rienaka Cipta,1994)

⁷ Agung A.A Gede, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (singaraja,IKIP,2005)

informasi dan pesan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung, yang berupa angka atau selama satu periode tertentu.

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman dan kerumitan (secara bertingkat) yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan tehnik-tehnik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja siswa yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap siswa dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

Senada dengan pernyataan sudjana nurkencana dan sunartana mendefinisikan evaluasi hasil belajar adalah :” mutu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar siswa setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu “⁸

Data hasil belajar sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung dan dapat juga sebagai indikator untuk mengetahui keterbatasan siswa yang menjadi tanggung jawab guru. Data hasil belajar dapat diperoleh melalui beberapa cara antara lain melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh guru selama satu semester. Hasil belajar dapat dikatakan baik, jika terjadi peningkatan hasil dari setiap tes yang dilakukan selama satu semester sampai kepada hasil tes semester itu sendiri.

Menurut Howard Kingsley dalam sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

⁸Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengarahan
- c. Sikap dan cita-cita⁹

Menurut Dmiyanti dan Moedjiono, membagi ciri-ciri hasil belajar atas tiga macam yaitu :

- a. Hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap atau cita-cita
- b. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
- c. Memiliki dampak pengajaran.¹⁰

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum dibahas tentang Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian pendidikan dan pengertian tentang agama islam.

a. Pengertian pendidikan

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan, arahan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa :

pendidikan lebih kepada masalah praktek yaitu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kacakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia¹¹

⁹ <http://www.Sarjanaku.com/2011/03/Pengertian-definisi-hasil-belajar>,

¹⁰ *Ibid*,

¹¹ Ngalim Purwanto M.*psikologi pendidikan* (bandung:PT Remaja Rosdakarya.1990)

“ sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan “¹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, sistematis berkesinambungan, secara langsung maupun tidak langsung dan penuh tanggung jawab dan dilakukan oleh orang dewasa kepada siswa sehingga timbul interaksi antara keduanya yang dapat memberikan pengaruh yang lebih baik sesuai dengan yang dicita-citakan oleh seluruh komponen masyarakat.

b. Pengertian Agama Islam

Agama Islam yang terdiri dari dua suku kata yaitu Agama dan Islam, Agama artinya tidak kacau, Islam artinya selamat. Secara luas Agama Islam dapat diartikan adalah ajaran Agama yang tidak kacau, teratur, terarah, yang dapat menyelamatkan, mensejahterakan manusia dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat. Agama Islam adalah Agama wahyu yang diturunkan oleh Allah swt bagi umat manusia, dan pemeluknya disebut sebagai umat Islam. Agama Islam merupakan Agama yang paling sempurna disisi Allah SWT.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan Agama Islam, karena tujuan Agama Islam yaitu agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian

¹² Muhibbin *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.*

tujuan pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam Antara lain :

- a) Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna yang tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupan.
- b) Membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang Agama islam sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal (keimanan, ketakwaan, serta akhlak dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara)¹³.

4. Objek Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, bukan saja perubahan yang mengenai perubahan pengetahuan tetapi kemampuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan sikap, dan penghargaan dalam diri siswa. Hasil belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada seseorang baik dari kognitif, afektif maupun dari psikomotorik.

Secara garis besar dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah yakni :

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Psikomotorik¹⁴

¹³Al-Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis dan Teoritis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1999)

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

- a) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang pelajaran dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- c) Penerapan adalah kesanggupan peserta didik untuk menerapkan ide-ide, metode atau cara, suatu teori dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau pelajaran.
- e) Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis, sintesis merupakan suatu proses yang memadukan suatu bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang terstruktur atau membentuk pola baru.
- f) Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan yang terbaik sesuai dengan kriteria yang ada.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah Afektif meliputi lima jenjang yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengatur dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- a) Menerima adalah kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk situasi, masalah, gejala dan sebagainya.
- b) Menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya sendiri secara aktif dalam situasi tertentu atau dalam proses pembelajaran.
- c) Menilai adalah memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, misalnya apabila suatu kegiatan itu tidak dikerjakan maka mendapatkan kerugian dan sebaliknya.
- d) Mengatur adalah mempertemukan perbedaan antara nilai dengan nilai yang lain sehingga terbentuk menjadi nilai baru yang lebih universal.
- e) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁵

3) Ranah Psikomotorik

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak kognitif dan afektif yang akan menjadi hasil psikomotorik, apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil belajar siswa dapat diketahui melalui pemahaman ranah kognitif, yang meliputi ingatan, pemahaman, dan penerapan. Ketiga ranah ini (afektif, kognitif dan psikomotorik) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar yang dilaksanakan. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana ketiga ranah tersebut telah dicapai oleh siswa, maka diperlukan evaluasi.

¹⁵ Nasrun, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992)

5. Evaluasi Hasil Belajar

Berikut ini adalah penilaian yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* yaitu penilaian kelas, penguasaan materi dan penilaian dalam menyimpulkan materi yang dipelajari.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga tidaklah mengherankan apabila hasil belajar siswa dalam satu kelas mempunyai nilai yang bervariasi. Keragaman tingkat prestasi siswa seiring dengan perbedaan siswa dalam faktor-faktor tersebut, baik secara internal maupun eksternal. Namun sudjana mengemukakan ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

- a. Bakat siswa
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengejaran
- e. Kemampuan individu¹⁶

Hasil belajar sangat tergantung pada kualitas belajar. Kualitas belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor individual (faktor internal) dan faktor eksternal. Faktor *internal* meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan lain-lain sedangkan faktor *eksternal* adalah segala hal yang berada diluar individu siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan belajar, kemampuan guru mengajar, waktu belajar dan lain-lain.

¹⁶ muhibbin, *Op Cit*

Faktor internal merupakan faktor yang paling penting dan dominan dalam mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Burhanuddin Salam menjelaskan bahwa :

Kegagalan mencapai prestasi akademik di sekolah bersumber dari emosi, baik gangguan yang tergolong abnormalis, maupun normal dalam bentuk antara lain frustrasi, kemarahan, tekanan, persaingan, dan ketegangan dalam masa kritik¹⁷

1) Faktor internal

Faktor internal memang sangat dominan dalam mempengaruhi proses belajar individu. Dukungan faktor-faktor internal baik fisik maupun psikis seperti kesehatan tubuh yang fit, adanya minat, motivasi, ditopang dengan tingkat intelegensi yang memadai akan sangat membantu dalam proses belajar seseorang. Sebaliknya, adanya gangguan emosi internal tentu saja dapat mengganggu konsentrasi belajar yang akibatnya membuat proses belajar menjadi tidak optimal. Faktor internal siswa adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang termaksud dalam faktir internal yaitu faktor *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan *psikologis* (bersifat rohaniah)

a) Faktor *Fisiologis*

Faktor fisiologis adalah memperhatikan kondisi umum jasmani yang berupa kesehatan yang sangat penting dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan mann yang dikutip oleh jamaluddin menyatakan bahwa:” kondisi yang paling utama dan harus diperhatikan adalah kondisi fisik,

karena hanya dengan pondasi kesehatan yang kuat intelektual siswa bisa tercapai.¹⁸

b) Faktor *Psikologis*

Faktor psikologis, yang termaksud dalam kategori psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan siswa, sikap, bakat dan motivasi.

1) Kecerdasan / Intelegensi siswa

Kecerdasan / Intelegensi siswa diakui ikut menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun akan lebih baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, siswa cenderung akan mengalami kesulitan belajar dan lambat berfikir sehingga hasil belajarnya pun akan rendah.

2) Sikap

Sikap seorang siswa dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, peristiwa dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif dari siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif*, (Jakarta: Mekar Jaya, 2003)

3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat didefinisikan sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.

4) Minat

Secara sederhana minat berarti kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu dapat mempengaruhi hasil belajar

5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar seseorang akan meningkat jika motivasi untuk belajar akan bertambah¹⁹

2). Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar individu yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumen input. Faktor yang berasal dari lingkungan terdiri dari faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan sosial. Kedua bentuk lingkungan ini saling berinteraksi,

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1995)

saling mendukung dan secara simultan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Faktor lingkungan fisik, yakni meliputi keadaan lingkungan yang berwujud keadaan suhu, kelembaban, termasuk kesehatan lingkungan alam disekitar sekolah. Belajar pada suhu udara yang normal akan memberikan hasil yang lebih baik dari belajar pada keadaan suhu yang terlampau panas atau terlampau dingin.
2. Faktor lingkungan sosial yakni manusia dan lainnya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat di mana anak bertempat tinggal dan melakukan interaksi sosialnya. Anak yang bertempat tinggal pada daerah kawasan yang tidak hiruk pikuk akan lebih baik proses belajarnya dari anak yang tinggal di lingkungan keributan atau kekacauan (tidak kondusif)

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang dapat dikategorikan pada dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal berupa kualitas mengajar guru, keadaan lingkungan, fasilitas pendukung, dan lain-lain. Terdapat pula tiga unsur dalam kualitas pengajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni kompetensi guru, kondisi ruang kelas, karakteristik sekolah dan proses interaksi sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses belajar dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif, secara spesifik indikator hasil belajar siswa dapat dilihat secara nyata

dari kemampuan kognitif yang biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau ujian akhir.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Asrida, (2011), dengan judul Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 di SDN Penida Kecamatan Nusa, setelah dilakukan pembelajaran dengan Penerapan strategi *index Card Match*, terlihat bahwa hasil belajar IPA menunjukkan adanya perbedaan antara hasil tes awal dengan nilai rata-rata kelas 60% dan setelah dilakukan penerapan Strategi *Index Card Match* nilai rata-rata kelas mencapai 90%²⁰
2. Ita Indriani (2012) dengan judul meningkatkan Hasil Belajar siswa Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 19 Baruga melalui model pembelajaran *Index Card Match*. Berkesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 19 Baruga. Hal ini dapat ditunjukkan dari keberhasilan kelas dari nilai rata-rata 60,8 sampai 83,1²¹

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang di dapat maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan yang dimiliki adalah

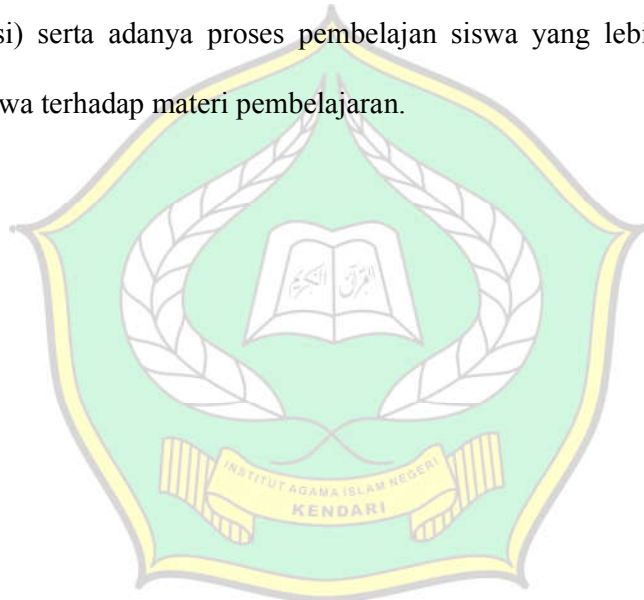
²⁰ Asridah, Penerapan *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V di SDN Penida Kecamatan Nusa. 2011 (Skripsi : Perpustakaan IAIN Kendari)

²¹ Ita Indriani, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV SDN 19 Baruga Melalui Model Pembelajaran Index Card Match*, 2012, (Skripsi : Perpustakaan IAIN Kendari)

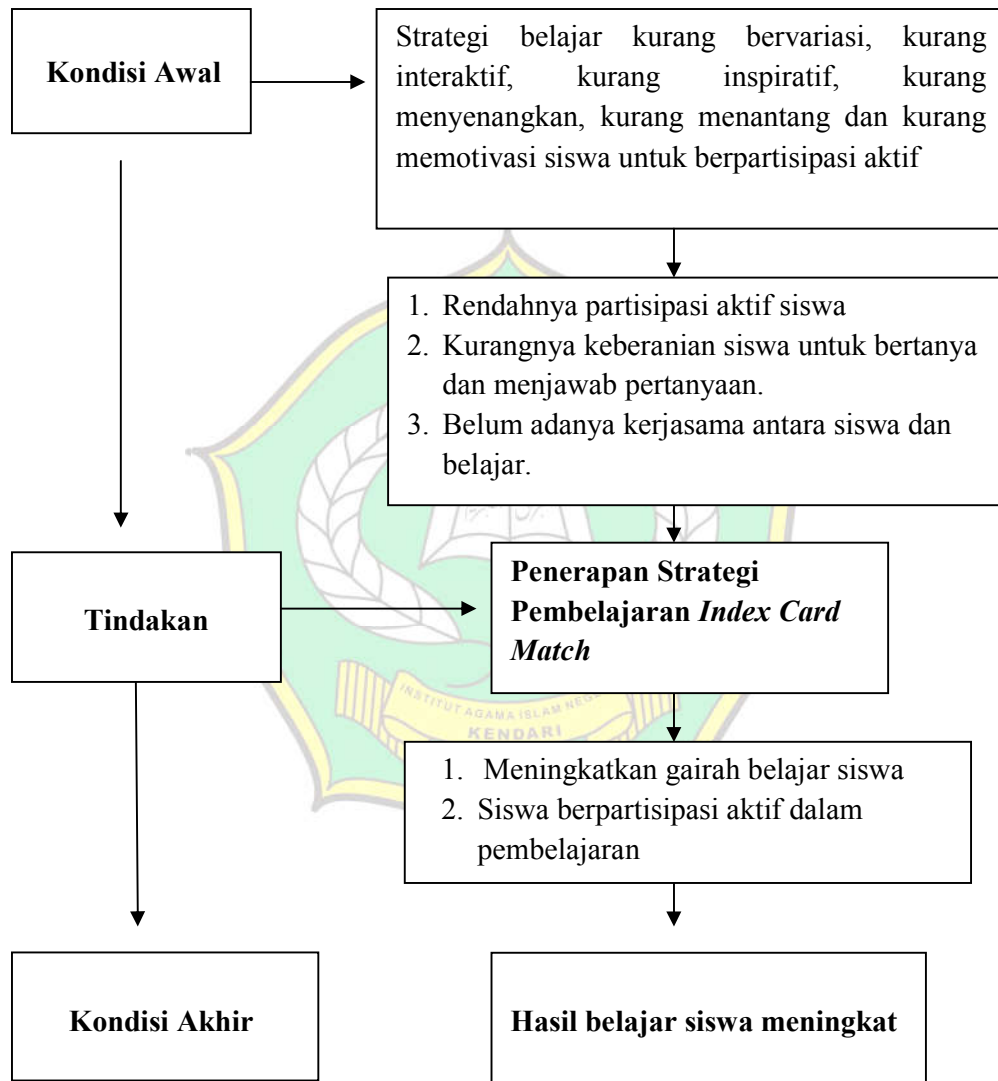
judul yang diambil. Namun terdapat pula perbedaannya, yakni dari segi substansi, segi teori, kerangka berfikir, lokasi dan waktu penelitiannya jelas memiliki perbedaan.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan sosial (berkelompok dan berkomunikasi) serta adanya proses pembelajaran siswa yang lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.



Adapun kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Penjelasan skema gambar kerangka pikir

Pada kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan strategi pembelajaran monoton/tidak bervariasi, guru pada umumnya hanya

berceramah sehingga siswa kurang aktif dan kurang berani untuk mengemukakan pendapat sehingga perlu adanya tindakan berupa pelaksanaan strategi pembelajaran *Index Card Match*. Melalui strategi model pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan lebih giat, lebih bergairah dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga siswa lebih berani berpendapat. Hal ini menjadi indikasi bahwa pada kondisi akhir, siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar PAI.

